

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI DALAM
PENINGKATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
IYOK KECAMATAN BOLANGITANG BARAT
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

OLEH

ABD RIFAI LATAMU

P2213027



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA IYOK KECAMATAN BOLANGITANG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Oleh:

ABD RIFAI LATAMU
P 22 13 027

SKRIPSI

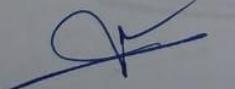
Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Pertanian

Dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing

pada tanggal

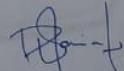
Gorontalo, Mei 2021

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN. 0119116403

Pembimbing II



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN. 0918088601

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI DALAM
PENINGKATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
IYOK KECAMATAN BOLANGITANG BARAT
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

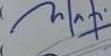
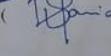
Oleh

ABD RIFAI LATAMU

NIM: P22 13 027

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Zulham, S.TP., M.Od, Ph.D
2. Milawati Lalla, SP., M.Si
3. Syamsir, SP., M.Si
4. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
5. Darmiati Dahar, SP., M.Si

(
(
(
(
(

Mengetahui :



PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar asli merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Sarjana baik di Universitas Ichsan maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan saran pembimbing dan penguji pada saat ujian skripsi ini.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan *nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka*.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Gorontalo, 31 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



Abd Rifai Latamu

ABSTRACT

ABD RIFAI LATAMU. P2213027. THE EFFECTIVENESS OF FARMER GROUP PROGRAM TO INCREASE THE LOWLAND RICE FARMING AT IYOK VILLAGE WEST BOLANGITANG SUB-DISTRICT OF NORTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT.

The study discusses the effectiveness of the farmer group program to increase the lowland rice farming at Iyok village, West Bolangitang Subdistrict of North Bolaang Mongondow District. This study aims to examine the effectiveness of farmer group program to increase the lowland rice farming at Iyok village, West Bolangitang Subdistrict of North Bolaang Mongondow District. The method of the study uses Likert scale that employs questionnaires to a sample of 112 respondents. Derived from the result of the study on farmer group at Iyok village, it confirms that the farmer group program is highly effective to increase the lowland rice farming.

Keywords: effectiveness, farmer group program, lowland rice farming

ABSTRAK

Abd Rifai Latamu, P22 13 027.Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.Dibimbing oleh Zainal Abidin dan Darmiati Dahir.

Penelitian Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas program kelompok tani dalam peningkatan usahatani padi sawah di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.Metode penelitian yang digunakan yaitu *Skala Likert*.Dengan jumlah sampel yang digunakan yakni 112 responden dengan menggunakan pedoman kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelompok tani yg ada di Desa Iyok, program kelompok tani sangat tepat / sangat efektif efektif total skor 820 atau 47% dalam peningkatan usahatani padi sawah. Artinya tingkat efektivitas program kerja kelompok tani yang ada di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sangat efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Program, Kelompok Tani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.

(Qs. Ar Rum ayat 60)

Kehidupan Itu Cuma dua hari. Satu hari untukmu dan satu hari melawanmu. Maka pada saat ia untukmu, jangan bangga dan gegabah, Dan pada saat ia melawanmu bersabarlah, karena keduanya adalah ujian bagimu.

- Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan untuk ayah tersayang Sunaryo Latamu dan ibu tercinta Hayati Pontoh. Yang senantiasa memberikan, Do'a, Cinta, dan Kasih sayang yang berlimpah. budi dan jasa kalian tak pernah terbalaskan.

Sekaligus Kakakku Fariska Latamu S.pd dan Mu Lauma, S.pd yang senantiasa mendoakan keberhasilanku.

Dan kepada seseorang yang tersayang yang selalu memberikan motivasi, dukungan semangat, serta setia menemani hari-hari ku (Siti Sakina Djunaidi, A.Md, Kep)

ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

2021

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan keafiatan kepada penulis, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian, guna untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam mengenai “Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah Di Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.

Dalam pelaksanaan dan penulisan Skripsi ini penulis juga banyak menerima masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Dan tanpa menghilangkan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu antara lain:

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan Skripsi ini yang antara lain ;

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE. M.Ak selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Dr. Abdul Gaffar La Tjokke M.si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Dr. Zainal Abidin SP., M.si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam menyusun skripsi ini.

4. Darmiati Daha SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
 5. Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku dosen penasehat Akademik, terima kasih atas Saran dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih telah membimbing dan mendidik saya selama menyelesaikan studi di kampus.
 7. Kakak sepupu kak Hirawati Lamalaka, kak Fauzia Lamalaka, kak Irma Latamu, kak Sudarmono Tambokan, kak Faldi Pontoh, Kak Elisa Latamu, Kak Hamid Toliu. terima kasih Atas nasehat dan Dukungan selama menyelesaikan Studi di kampus.
 8. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Pertanian angkatan 2013 Universitas Ichsan Gorontalo
 9. Teman-teman Kuliah Kerja Lapangan Plus (KKLP) angkatan 2018 Universitas Ichsan Gorontalo.
 10. Irwanto, Isra, Ramdan, Andi, Fikar, Ilham, Fikran, Amran, Hermawan, Rifyan, Sabry, Kifly. terima kasih atas masukan, kritikan, saran selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
 11. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Skripsiini, Semoga bantuan dan dorongan yang penulis terima dapat menjadi petunjuk kearah masa depan yang lebih baik.
- Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMAHAN.....	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Perencanaan Waktu Penanaman Serentak	10
2.1.2 Gotong-royong Perbaikan dan Perawatan Saluran Irigasi	11
2.1.3 Persiapan Pembelian Pupuk Bersubsidi Menggunakan RDKK	11
2.1.4 Penggunaan Air Berdasarkan Kebutuhan Petani	12
2.1.5 Perbaikan Saluran Irigasi Paska Panen	13

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian	18
3.2 Jenis Dan Sumber Data	18
3.3 Populasi Dan Sampel	18
3.4 Metode Analisis Data	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Definisi Operasional.....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Desa Iyok	22
4.1.2 Geografis Desa	22
4.1.3 Topografi.....	23
4.1.4 Iklim dan Cuaca	23
4.1.5 Kependudukan	23
4.2 Identitas Petani Padi Sawah Responden.....	24
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	24
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	26
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tani	28
4.3 Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi	
4.3.1 Efektivitas Program Kelompok	29

4.3.2 Nilai Skala, Skor, dan Program Kerja Kelompok Tani	34
BAB V PENUTUP.....	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
Lampiran	40
Riwayat Hidup.....	50

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Geografis Desa.....	22
2.	Jumlah Penduduk Menurut Usia	23
3.	Data Responden Berdasarkan Umur	25
4.	Data Responden Berdasarkan Pendidikan	27
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tani	28
6.	Efektifitas Program Kelompok Tani.....	32
7.	Nilai, Skala, Skor Dan Program Kerja Kelompok Tani	34

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	17

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	41
2.	Lampiran 2 Identitas Responden	43
3.	Lampiran 3 Efektifitas Program Kelompok Tani	46
4.	Dokumentasi Wawancara	47
5.	Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	
6.	Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian....	55
7.	Lampiran 6 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	56
8.	Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dan pembagunan ekonomi regional menjadi prioritas utama dalam pembangunan dibidang pertanian (Sucihatiningsih dan Waridin, 2010). Sebagian masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Indonesia memiliki lahan sawah seluas 8,087,393 ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Pada tahun 2018 luas panen padi di Sulawesi Utara 70,35 ribu hektar dan di Bolaang Mongondow Utara sendiri seluas 5,20 ribu hektar. Puncak panen padi di Sulawesi Utara terjadi pada bulan maret yaitu sebesar 9,16 ribu hektar dan luas panen terendah terjadi di bulan februari yaitu sebesar 3,35 ribu hektar. Sementara untuk produksi padi (GKG) di Sulawesi Utara pada tahun 2018 yaitu 362.929,74 Ton-GKG dan di Bolaang Mongondow Utara yaitu 23.122,70 Ton-GKG (Badan Pusat Statistik, 2018)

Kondisi iklim di Indonesia juga sangat menunjang untuk meningkatkan pendapatan petani dan produktivitas tanaman padi, serta kegiatan pertanian lainnya. Dalam upaya peningkatan usahatani padi sawah, pemerintah turut berperan diantaranya dengan memberikan subsidi pupuk agar dapat dipastikan sampai ke petani yang berhak mendapatkannya. Sebagai negara beriklim tropis, petani dianggap sebagai sumber mata pencaharian oleh sebagian masyarakat

dipedesaannya. Dalam pembangunan pertanian petani juga memainkan peranan inti. Bahkan untuk menentukan bagaimana usahatannya harus dinmanfaatkan serta bagaimana memelihara tanamannya adalah petani itu sendiri (Mosher dalam Brenda DKK, 2019).

Kelompok tani adalah kumpulan petani /pekebun /peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban, serta kesamaan kepentingan dalam pengembangan serta peningkatan usaha anggota. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis serta meningkatkan peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar pihak terkait dan antar petani dalam mengembangkan usahatani petani. Pembinaan kelompok tani juga diharapkan bisa membantu memecahkan masalah usahatani anggota kelompok tani, menggali potensi lebih efektif serta mempermudah dalam mengakses teknologi, pasar, informasi, pemodal, dan sumber daya lain (Hotmaida 2010).

Sadjad (2010) kelompok tani diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam aktivitas usahatani sehingga mampu mendukung keberhasilan dalam terwujudnya kesejahteraan yang lebih baik untuk petani beserta keluarganya serta peningkatan pendapatan masyarakat petani. Ia juga mengatakan bahwa dibentuknya kelompok tani adalah proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*) Sehingga dapat berproduksi secara optimal dan efisien.

Di Sulawesi Utara, pertanian merupakan salah satu sektor utama yang dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakatnya. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara membentuk Kelompok Tani yang bertujuan memberikan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat terutama yang ada di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat. Keberadaan kelompok tani padi yang ada di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat diharapkan dapat melahirkan program-program kelompok yang mampu membantu permasalahan petani sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan usahatani padi sawah di daerah tersebut.

permasalahan yang biasanya sering dihadapi kelompok tani yaitu tidak terarahnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan, kurangnya musyawarah antar kelompok untuk menyampaikan pendapat masing-masing, waktu penanaman yang berbeda, kurangnya komunikasi, hingga saling melempar tanggung jawab. Itulah program-program kelompok tani diharapkan mampu menjadi jawaban untuk segala permasalahan yang terjadi dalam kelompok tani.

Adapun program-program kelompok tani yang sedang berjalan saat ini yang ada di desa iyok antara lain:

- a. Perencanaan waktu penanaman serentak
- b. Gotong royong perbaikan dan perawatan saluran irigasi
- c. Persiapan pembelian pupuk bersubsidi menggunakan RDKK
- d. Penggunaan air berdasarkan kebutuhan petani

(Sumber: Kelompok tani desa iyok)

Program-program inilah yang menjadi acuan kelompok tani padi di desa iyok yang disusun dan telah disepakati bersama seluru kolompok tani

Usahatani padi di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat dapat berhasil dengan baik apa bila didukung dengan keberadaan kelompok tani yang resmi serta telah terdaftar di dinas pertanian sehingga dapat tersentuh langsung oleh pemerintah pusat dan daerah yang merupakan kebutuhan semua anggota. Peningkatan usahatani padi di Desa Iyok masih menghadapai berbagai masalah serta kendala yang mampu menghambat proses terlaksananya program kelompok tani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Efektifitas program kelompok tanidalam peningkatan usahatani padi sawah di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengetahui efektivitas program kelompok tani dalam peningkatan usahatani padi sawah di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan mendukung program-program kelompok tani dalam peningkatan hasil produksi usahatani padi.
2. Khususnya bagi mahasiswa yaitu sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi kelompok tani yaitu sebagai dasar untuk mengetahui program-program yang sangat mempengaruhi peningkatan usahatani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Kelompok tani merupakan kelembagaan peternak atau pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kesamaan kondisi sosial, ekonomi serta sumber daya, kepentingan dan keakraban dalam peningkatan dan pengembangan usaha anggotanya dan tumbuh kembang dari, oleh dan untuk petani yang saling percaya, saling kenal, akrab dan memiliki kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal pemukiman, tradisi, serta hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

Kelompok tani adalah organisasi yang bisa dikatakan memiliki fungsi maupun sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Banyaknya program-program pemerintah bagi petani disalurkan melalui wadah gapoktan serta kelompok tani, maka dari itu dibentuknya kelompok tani cenderung mengalami pergeseran dari *social group* jadi task group dan menjadi organisasi formal, (Pelita, 2011)

Sementara Wahyuni (2007) mengatakan bahwa kelompok tani merupakan kumpulan petani/pekebun/peternak yang dibentuk atas dasar kondisi lingkungan (sosial,ekonomi,sumber daya), kesamaan kepentingan, maupun keakraban dalam peningkatan dan pengembangan usaha anggota. Kelompok tani ialah organisasi nonformal yang dikembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan karakteristik

saling percaya, saling kenal, akrab hingga mempunyai pembagian tugas menurut kesepakatan bersama. Kelompok tani adalah wahana kerja sama, wadah belajar dan mengajar, dalam mencapai skala ekonomi dalam segi kontinuitas, kuantitas, maupun kualitas. Sekitar 253.822 kelompok tani tersebar di seluruh wilayah Indonesia, yaitu 39% terdapat di Jawa, diikuti oleh Sumatera 30%, Sulawesi 12% serta Kalimantan 9%, dan sisanya tersebar di wilayah Indonesia lainnya (Kementeri Pertanian RI, 2007).

Menurut Drajat (2011), kelompok tani adalah salah satu upaya pemberdayaan petani dalam peningkatan kesejahteraan, produktifitas dan pendapatan petani. Firdaus (2017). Untuk peningkatan hasil usahatani padi, maka petani harus lebih cermat dalam mempelajari dan memperkirakan perkembangan harga beras dan padi yang akan berlaku pada saat musim panen maupun yang sedang berlaku.

Di era pemerintahan Soeharto, kelompok tani begitu nyata sebagai bagian integral membangun pertanian, subjek usaha pertanian dan objek upaya pemberdayaan petani dalam rangka peningkatan pendapatan, produktivitas, dan kesejahteraan. Adanya kelompok tani mampu memberikan sumbangan yang signifikan dalam tercapainya berbagai program-program pembangunan pertanian. Sejak tahun 1979 kelompok tani lebih berperan, ketika dilaksanakannya menggunakan pendekatan kelompok dengan pola intensifikasi khusus (Insus) (Pelita, 2011).

Kelompok tani dianggap berkembang jika mempunyai karakteristik berikut :

- a) Saling percaya, akrab serta saling kenal antar sesama anggota

- b) Memiliki kepentingan maupun pandangan yang sama dalam berusaha tani.
- c) Mempunyai kesamaan dalam bahasa, status ekonomi maupun sosial, tradisi/pemukiman, pendidikan, hamaan usaha, jenis usaha dan ekologi
- d) Berdasarkan kesepakatan bersama semua anggota memiliki tanggung jawab serta tugas masing-masing (Deptan, 2007).

Kelompok tani mempunyai fungsi dan peran dalam suatu pergerakan pembangunan pertanian didalam suatu desa, yang akan menjadi pelaku utama dalam suatu pembangunan pertanian di pedesaan yaitu kelompok tani tersebut. Dalam hal ini kelompok tani merupakan wadah dalam pembangunan pertanian seperti peran penyedia informasi, pemasaran produk-produk petani ke pasaran maupun penyedia modal, dibantu adanya penyuluhan pertanian. Peran pemerintah dalam mendorong keberhasilan petani melalui kelompok tani dilakukan dengan pendampingan kelompok tani oleh penyuluhan pertanian. Kelompok tani juga berfungsi sebagai syarat untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah melalui sehingga kelompok tani dapat melakukan pembelian pupuk dengan harga yang sangat terjangkau dan berdampak terhadap *output* petani.

Dibentuknya kelompok tani saat ini supaya lebih terkoordinasi, lebih mengarahkan pada kemudahan dalam melaksanakan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani. Kelompok tani saat ini dilakukan modifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian, yang awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili. Kedua pendekatan tersebut memiliki keunggulan maupun kelemahan sendiri. Usaha dalam membuat kelompok tani

dari dinamis jadi bersifat krusial serta kelancaran produksi sering terganggu menjadi kelemahannya. Sementara di kelompokkannya petani menurut hamparan lahan pertanian mampu mempermudah tersalurnya saprodi (Pelita, 2011).

Ide awal dibentuknya kelompok tani, selain demi meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input kolektif untuk menjadi lebih efisien, demi mempermudah terlaksananya program Insus, juga melakukan sinkronisasi sistem tanam, pemasaran produk secara kolektif, serta pengendalian hama bersama. Pada tahun 1987 diluncurkannya program Supra Insus oleh pemerintah Indonesia, dimana intensifikasi dilaksanakan dengan dasar kerjasama antar kelompok tani dalam hamparan yang sama. Tujuan utama pembentukan kelompok tani ialah demi memudahkan terlaksananya program-program pemerintah, seperti penyuluhan pertanian, disalurkannya pupuk bersubsidi maupun program lainnya. Beberapa kelompok tani digabungkan dalam satu wadah kerjasama yang dikenal dengan sebutan Gapoktan atau lebih tepatnya Gabungan Kelompok Tani (Darajat, 2011).

Pada tahun 1987, istilah Gapoktan kemudian dikenal sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani dengan diterapkannya pola Supra Insus, dimana intensifikasi dilakukan dengan dasar kerjasama antar kelompok tani dengan hamparan yang semakin luas sehingga terjadilah penggabungan kelompok dalam satu desa maupun yang berada didalam satu aliran irigasi petak pengairan tersier (Pelita, 2011).

Sebelum melakukan kegiatan budidaya penanaman padi sawah kelompok tani mengadakan rapat kelompok dan didampingi oleh penyuluhan untuk meyusun

program-program yang akan dilaksakan dalam 1 (satu) musim atau kegiatan yang bersifat rutin seperti gotong-ronyong pembersihan dan perawatan saluran irigasi. Sebagai pendamping petani penyuluh pertanian juga ikut serta dalam menyusun dan merencanakan program-program kelompok tani agar petani dapat melakukan penanaman secara serentak, edukasi teknologi modern, mendapatkan informasi pasar, informasi permodalan, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat serta mengkoordinasi bantuan pemerintah agar sampai kepada petani sesuai kebutuhan. Sebelum melakukan kegiatan budidaya penanaman padi sawah kelompok tani mengadakan rapat kelompok dan didampingi oleh penyuluh untuk meyusun program-program yang akan dilaksakan dalam 1 (satu) musim atau kegiatan yang bersifat rutin seperti gotong-ronyong pembersihan dan perawatan saluran irigasi. Dalam pembangunan pertanian yang berhasil peran penyuluh pertanian sangat besar, hingga penyuluh pertanian disebut merupakan ujung tombak pembangunan pertanian (Mardikanto, 2003). Kementerian (2007), menerangkan dengan diadakannya penyuluhan pertanian ialah suatu proses pembelajaran bagi petani sebagai pelaku utama sehingga mampu serta dapat menolong dan mengorganisasikan dirinya untuk mengakses informasi permodalan, teknologi, pasar dan sumber daya lainnya.

2.1.1 Perencanaan Waktu Penanaman Serentak

Waktu tanam dapat berubah sepanjang waktu dikarenakan perubahan iklim serta perubahan teknologi hingga sosial ekonomi. perubahan iklim mengakibatkan tidak teraturnya awal musim kemarau maupun hujan hingga intensitas serta frekuensi terjadinya iklim ekstrim seperti banjir, kekeringan dan

meningkatnya serangan OPT yang menyebabkan kegagalan tanam maupun panen (Kucharik, 2006).

Naylor et al. (2002), awal musim hujan (MH) ialah indikator yang paling penting dalam menentukan waktu tanam di Indonesia , terutama apabila MH mundur di tahun-tahun El Nino. Informasi ini sangat penting bukan hanya untuk petani lahan sawah tada hujan, namun penting juga untuk petani dilahan sawah irigasi dalam penyusunan strategi tanam serta menghindari rusaknya tanaman yang diakibatkan kekeringan pada MK (April-Juli), terutama untuk lahan sawah yang letaknya diujung jaringan irigasi.

2.1.2 Gotong-royong Perbaikan dan Perawatan Saluran Irigasi

Kegiatan gotong-royong memperbaiki dan merawat saluran irigasi meliputi pelebaran saluran yang menyempit sehingga aliran air menjadi lancar, membersihkan sampah yang menyumbat saluran irigasi dan pengerukan tanah yang menghambat jalannya aliran air pada saluran tersebut. Mengingat sangat pentingnya aliran air untuk mengaliri tanaman padi warga atau mengingat curah hujan yang terkadang tidak menentu/merata, sehingga sangat penting sekali pengairan yang lancar untuk digunakan oleh petani, dengan membawa berbagai alat kerja seperti cangkul maupun bahan-bahan seperti adukan semen dan bahan bangunan yang dapat digunakan untuk perbaikan dan perawatan saluran irigasi. Kegiatan gotong-royong ini sangat bagus mengingat kegiatan perbaikan Dan perawatan ini juga sangat diperlukan dan dirasakan oleh petani demi kelancaran pengairan untuk area persawahan yang digunakan untuk tanaman petani terutama

padi yang memasuki umur 2 bulan padi atau masa-masa dimana aliran air harus stabil, agar hasil panen yang didapat oleh petani maksimal.

2.1.3 Persiapan Pembelian Pupuk Bersubsidi Menggunakan RDKK

Penyusunan RDKK yang didampingi Penyuluh Pendamping mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 selanjutnya diupload pada sistem E-RDKK. Sebagai upaya jaminan transparansi serta akuntabilitas dalam menyalurkan pupuk bersubsidi kepada petani hingga menindaklanjuti rekomendasi Litbang KPK dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), penggunaan kartu tani di wilayah yang telah siap infrastrukturnya.

2.1.4 Penggunaan Air Berdasarkan Kebutuhan Petani

Bagi petani air merupakan sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian. Secara umum air memiliki fungsi bagi pertanian yaitu sebagai pengairan/irigasi, karena jika pengairan tidak baik maka petanipun tidak akan mendapat hasil maksimal dari tanaman yang di kelolanya. Air menjadi faktor kunci berkelanjutan pertanian terutama bagi terhambatnya pertumbuhan tanaman serta lama kelamaan akan mati jingga mengakibatkan tidak berjalan lancarnya produksi pertanian sebgaimana mestinya.

Padi adalah tanaman yang sangat banyak membutuhkan air terutama saat tumbuh, tanaman harus selalu tergenang. Maka dari itu memerlukan manajemen pengolahan air yang baik meliputi segala rangkaian kegiatan yang dilakukan pada jaringan pengairan sejak diambilnya kegiatan dilanjutkan pada pengukuran, pembagian, pengaturan, penyaluran, hingga diberikannya air pengairan yang aman

sampai kepada pemakai air hingga ditingkat usahatani secara tepat waktu sehingga perkembangan proses produksi budidaya tanaman bisa terjamin.

Hampir selama periode pertumbuhan yang diperlukan padi hanyalah kondisi lahan yang jenuh air. Untuk mencukupi kebutuhan air irigasi pada periode tanam hingga panen dengan umur tanaman 100 hari akan membutuhkan air 520-1.620 mm. Untuk umur padi 130 hari memerlukan air sekitar 720-2.160 mm. Penggunaan air juga sangat bervariasi antara musim hujan maupun kemarau sangat bergantung pada tingkat sistem pengelolaannya serta pengelolaan tanaman (Among, 2020).

2.1.5 Pemeliharaan Saluran Irigasi Pasca Panen

Irigasi mampu meningkatkan produktivitas tanaman pangan khususnya padi, dengan irigasi yang baik produktivitas pertanian per hektarnya jadi lebih tinggi sehingga lebih banyak memberikan pendapatan kepada petani, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja di bidang pertanian. Perubahan tersebut mungkin menimbulkan perubahan sosial masyarakat desa seperti hubungan kerja serta sistem upah. Irigasi yang baik bukan hanya dilihat dari kondisi fisik irigasi saja, tetapi sistem pengaturan airnya juga harus di perhatikan, sehingga terwujudnya pemerataan pemakaian air irigasi.

Pentingnya saluran irigasi bagi petani padi sawah karena dapat membantu proses pengairan selama periode pertumbuhan padi. Curah hujan yang tidak menetup dapat mempengaruhi pertumbuhan padi jika tidak adanya saluran irigasi. Pemeliharaan saluran irigasi dapat membantu kelancaran proses pengairan untuk

memenuhi kebutuhan air selama musim kemarau maupun curah hujan yang tidak menentu.

Usahatani merupakan suatu tempat dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang penyakap, manajer ataupun pemilik, karena pada dasarnya usahatani memperhatikan cara petani memperoleh serta cara petani memadukan sumber daya (tenaga kerja, waktu, lahan, modal , pengolahan) yang terbatas demi mencapai tujuannya.

Efektifitas ialah unsur pokok dalam mencapai sasaran serta tujuan didalam setiap organisasi, program maupun kegiatan.Dapat dikatakan efektif jika sasaran maupun tujuan yang telah tentukan dapat tercapai.Singkatnya, efektivitas merupakan pengukuran yang berarti tercapainya tujuan yang sebelumnya telah ditentukan (Tangkilisan, 2005). Sehingga efektivitas program mampu dijalankan dengan kemampuan operasional dalam pelaksanaan program-program kerja sesuai dengan tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Mhd. Asaad dengan judul “Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Pada Sawah Pada Program Pengolahan Tanaman Terpadu (PTT)”.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tani (terutama petani padi) merupakan masalah klasik dari pembangunan pertanian yang sampai saat ini belum terpecahkan. Salah satu upaya pemerintah demi peningkatan produktivitas petani dalam memproduksi pangan yaitu melalui

program Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan produksi padi sawah serta peningkatan pendapatan usahatani padi sawah dengan PTT. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang mengikuti program Pengelolaan Tanaman Tepradu (PTT) yang berada di Desa Lubuk Bayas, dan Desa Lubuk Rotan.

Penentuan sampel adalah dengan metode *proportional stratified random sampling* dan menggunakan metode analisis uji beda rata-rata dua pihak. Sesuai dengan hasil uji beda rata-rata, maka diperoleh nilai sig (2 tailed) = 0,000 yang berarti probabilitas < 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil tersebut maka diketahui terima H_a dan tolak H_0 . Dengan kata lain ada perbedaan yang nyata antara tingkat pendapatan usahatani dengan sebelum PTT dan perbedaannya juga positif yaitu pendapatan usahatani sesudah PTT lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usahatani sebelum PTT.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ari Arminto DKK dengan judul “Evaluasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Pengurus Dalam Melaksanakan Musyawarah Kelompok Tani”.

Musyawarah dalam kelompok tani adalah proses komunikasi timbal balik yang melibatkan seluruh anggota kelompok. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perkembangannya kelompok tani di 3 (tiga) tahun terakhir ini, menjelaskan karakter anggota kelompok tani menurut masa keanggotaan, umur, tingkat pendidikan hingga luas lahannya, serta penilaian anggota kelompok tani

terhadap peran pengurus kelompok dalam musyawarah kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu skala *Likert*.

Dari hasil penelitian menunjukan kelompok tani di Desa Sekar Mengkuang dalam 3 (tiga) tahun terakhir menurut jumlah anggota serta pendapatan petani hanya bertambah di Tahun 2016 dan menurun di Tahun 2017 tetapi lebih meningkat di Tahun 2015. Untuk usia produktif kelompok tani terus mengalami peningkatan. Karakteristik umur anggota kelompok tani memiliki umur produktif, masih rendahnya tingkat pendidikan yaitu tingkat SD dan SMP, berlakunya masa keanggotaan seumur hidup serta memiliki luas lahan yang sama yaitu 2 ha.

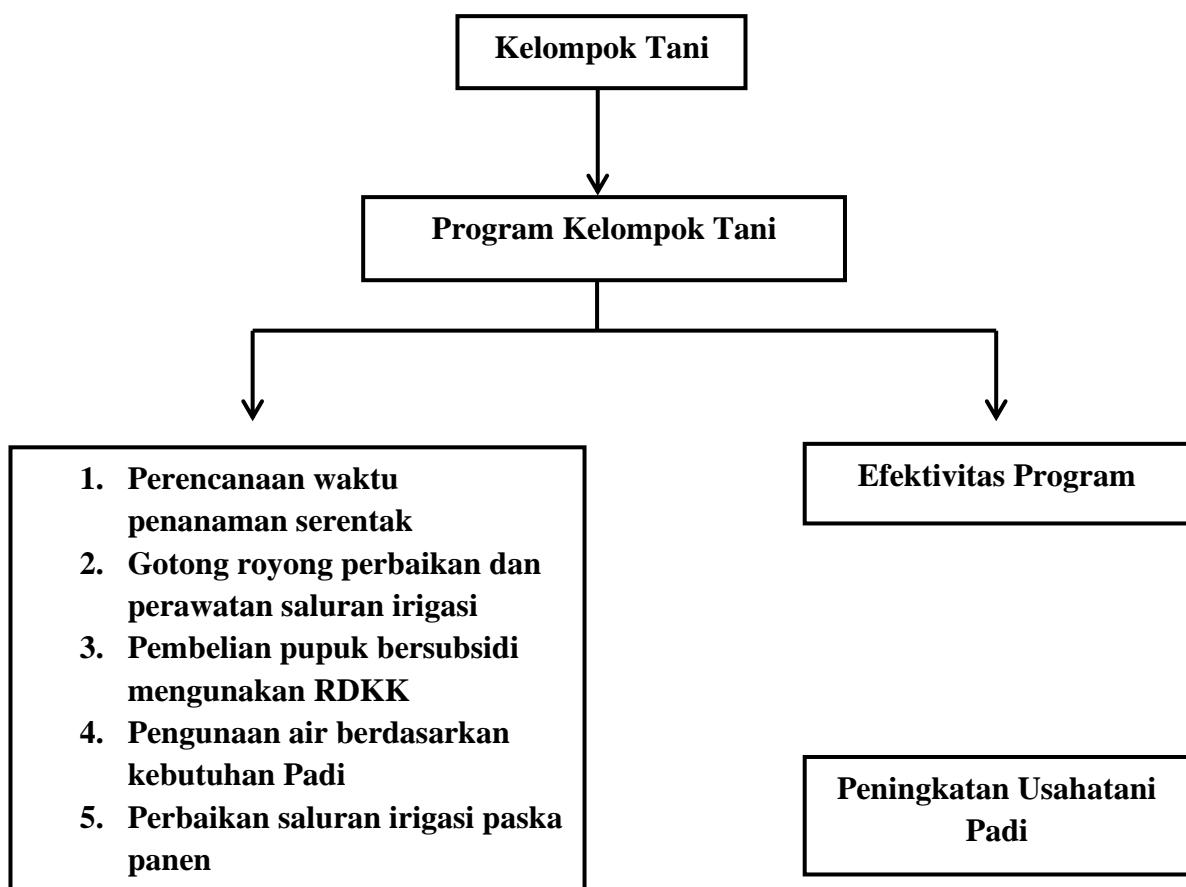
3. Penelitian ini dilakukan oleh Brenda DKK dengan judul “Efektivitas Program Kelompok Tani Di Desa Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa”.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk upaya masyarakat demi hidup lebih baik dibidang ekonomi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program kelompok tani di Desa Wolaang dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang ditemui pada proses pelaksanaan program kelompok tani. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, menggunakan dokumen-dokumen terkait hingga wawancara kepala semua informan. Analisis data yang digunakan yaitu analisa *SWOT*.

Dari hasil penelitian menunjukan, program kelompok tani padi di desa tersebut belum efektif dikarenakan 1) belum berhasil merekrut masyarakat yang belum memiliki pekerjaan serta merekrut petani-petani kecil, 2) terdapat 10 kelompok tani yang terdaftar tapi hanya 4 yang aktif karena kurangnya pengawasan, 3) belum semua kelompok tani yang puas dengan program yang sudah dibuat, 4) belum memadainya sarana penunjang dan laporan penggunaan dana yang tidak sesuai, 5) munculnya kelompok tani baru yang menjadi penyebab semakin sedikitnya biaya dari pemerintah.

2.3 Kerangka Pemikiran





Program adalah pernyataan tertulis tentang masalah, keadaan serta cara mencapai tujuan yang telah disusun dalam bentuk dan sistematika yg teratur. Program juga dapat dihasilkan melalui proses perencanaan program yang diorganisasikan secara sadar dan terus-menerus, dalam memilih kriteria terbaik untuk mencapai tujuan. Rencana kerja adalah pernyataan tertulis yang dimuat secara lengkap tentang siapa, mengapa, bagaimana, apa, bilamana, dimana hingga berapa biaya yang diperlukan dalam melakukan kegiatan penyuluhan (Mardikanto dalam Syahputra, 2014).

Kelompok tani memiliki 5 program yang diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan usaha tani padi sawah. Dari beberapa program tersebut akan dilihat efektivitas program yang paling dirasakan dalam peningkatan usahatani padi. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antar hasil yang diharapkan dan hasil yang sesungguhnya ingin dicapai (Sutrisno,2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa IyokKecamatan Bolangitang barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2021. Program kelompok tani dalam peningkatan usahatani padi merupakan objek penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari petani padi sawah dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan menggunakan teknik wawancara maupun dengan menggunakan kuisioner.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa serta Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu seluruh kelompok tani padi sawah yang ada di Desa IyokKecamatan Bolangitang Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.Terdapat 7 kelompok tani, populasi yang dimiliki setiap kelompok sebanyak 16 orang.Jumlah total keseluruhan 112 orang.

Penentuan sampel menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh anggota kelompok tani yaitu sebanyak 112 orang.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan sakla *likert's* Pengukuran efektifitas program kelompok tani dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2006) skala Likert digunakan untuk mengukur presepsi, sikap maupun pendapat seseorang atau kelompok tentang kejadian.Nilai skala jawaban bersifat tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pertanyaan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 serta pertanyaan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1.

Total nilai pokok skala yang dikelompokkan jadi 5 kategori dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Nilai skala}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Besar kisaran kategori} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

$$\text{Besar kisarannya} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka kinerja kelompok tani disajikan pada Tabel

Tabel 1. Nilai Skala, Skor, dan Program Kerja Kelompok Tani

Program Kerja	Nilai Skala	Nilai Skor
Sangat Setuju	5	4,20-5,00
Setuju	4	3,40-4,19
Netral	3	2,60-3,9
Tidak Setuju	2	1,80-2,59
Sangat Tidak Setuju	1	1,00-1,79

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi :

1. Studi kepustakaan, diantaranya diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah maupun laporan penelitian dan lain sebagainya yang diperoleh dari studi kepustakaan di perpustakaan, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Wawancara, dengan mengadakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya, anggota kelompok tani, pengurus kelompok tani, serta BPP.
3. Observasi, melihat langsung apa saja program kerja kelompok tani.
4. Dokumentasi, sebagai bukti yang dapat dilampirkan dalam penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini merupakan operasionalisasi variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian.

- a. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.
- b. Program kerja atau dengan nama lain agenda kegiatan ialah sebuah rencana kegiatan organisasi yang sudah disepakati oleh semua pengurus organisasi serta disusun untuk jangka waktu tertentu.
- c. Petani ialah seorang yang bergerak pada bidang pertanian, terutama dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk memelihara ataupun

menumbuhkan tanaman, serta berharap untuk mendapatkan hasil dari tanaman tersebut dan digunakan sendiri maupun dijual kepada orang lain.

- d. Kelompok tani merupakan kumpulan beberapa orang petani maupun peternak yang mempunyai keserasian dalam motif, tujuan serta minat.
- e. Usahatani padi merupakan kegiatan bercocok tanam yang biasanya identik dengan pertanian rakyat dengan komoditi tanaman pangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Desa Iyok

Desa Iyok merupakan salah satu desa di Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, yang memiliki luas wilayah 163 km². Secara geografis Desa Iyok berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Buaya
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Langi
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Desa Ollot

4.1.2 Geografis Desa

Uraian		Luas Daratan (Ha)
1	Daratan	6.400
2	Pemukiman	113
3	Persawahan	85
4	Perkebunan	9.763
Jumlah		16.361

Sumber: RKPDes Tahun 2021

4.1.3 Topografi

Secara Topografi di Desa yok mempunyai kondisi yang variatif yang terdiri dari wilaya datar, kaki bukit dan pegunungan dengan kemiringan yang cukup bervariatif. Bentuk lahan yang paling mendominasi di Desa Iyok adalah dataran.

4.1.4 Iklim Dan Cuaca

Tipe Iklim E mendominasi wilayah Desa Iyok, Tipe iklim E dicirikan dengan kondisi wilayah yang kering dengan musim kemarau 6 bulan dan musim hujan 6 bulan. Desa Iyok Memiliki kondisi suhu yang cukup panas dimana suhu rata-rata dengan kelembaban rata-rata 80%.

4.1.5 Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat adalah 592 jiwa. Laki-laki 288 jiwa dan perempuan 304 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 203 KK, dimana semua penduduk Desa Iyok beragama Islam.

Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1 <1	20	3
2 1 – 4	45	8
3 5 – 14	85	14
4 15 – 39	255	43
5 40 – 64	140	24
6 >65	47	8
Jumlah Total	592	100

Sumber: RKPDes Tahun 2021

Berdasarkan jumlah penduduk menurut usia yang jumlahnya 592 jiwa yang terdiri untuk usia penduduk <1 tahun sebanyak 20 jiwa atau 3%, untuk usia penduduk 1-4 tahun sebanyak 45 jiwa atau 8%, untuk usia penduduk 5-14 tahun sebanyak 85 jiwa atau 14%, untuk usia penduduk 15-39 sebanyak 255 atau 43%, untuk usia penduduk 40-64 tahun sebanyak 140 orang atau 24% dan untuk usia penduduk 65 tahun ke atas sebanyak 47 jiwa atau 8%.

Umur petani bisa mempengaruhi kemampuan fisik untuk bekerja, dalam hal ini yang muda lebih kuat dibandingkan petani yang berumur lebih tua, namun petani yang lebih tua juga lebih berpengalaman sehingga akan berhati-hati dalam mengambil keputusan maupun menerima suatu inovasi baru dalam usahatannya.

4.2 Identitas Petani Sawah Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur petani dapat dipengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja, dalam hal ini lebih kuat disbandingkan petani yang memiliki umur lebih tua, akan tetapi petani yang memiliki umur lebih tua lebih berpengalaman sehingga akan sangat berhati-hati dalam pengambilan keputusan maupun menerima suatu inovasi yang baru dalam usaha pertaniannya.

Data responden berdasarkan umur untuk mengelompokan responden kelompok petani sawah. Berikut data tentang keadaan responden di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 dibawa ini:

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Umur di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	30 – 50	48	43
2	51 – 70	64	57
	Total	112	100

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa data responden berdasarkan umur petani sawah yang memiliki umur 30-50 tahun berjumlah 48 orang atau 43% dan petani sawah yang memiliki umur 51-70 tahun berjumlah 64 orang atau 57%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah petani sawah yang ada di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat paling banyak petani sawah yang berumur 51-70 Tahun yaitu sebanyak 64 orang atau 57%.

Jadi, umur petani juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir petani, hingga ketrampilan petani dalam berusahatani. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka semakin luas pula pengetahuannya dalam berusaha tani. Dari umur yang teringgi petani, maka secara dinamis akan lebih efektif didalam kelompoknya karena petani lebih berpengalaman dalam berkelompok untuk kemajuan dalam usahatani disbandingkan dengan umur petani yang masih rendah.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititkberatkan pada peningkatan mutu serta perluasan kesempatan belajar pada semua jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak hingga pada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai agar dapat menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah tiap tahunnya mengalami peningkatan beriringan dengan lajunya pertumbuhan penduduk.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, umumnya merata dari tingkat pendidikan rendah hingga pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan ialah salah satu faktor yang juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Dalam hal ini yaitu, pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan mengenai program kerja kelompok tani hingga penyuluhan pertanian.

Data responden berdasarkan pendidikan untuk mengelompokan responden kelompok petani sawah. Berikut data tentang keadaan responden di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1 SD	48	43
2 SMP	34	30
3 SMA	28	25
4 Diploma	2	2
Total	112	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa data responden berdasarkan pendidikan petani sawah yang memiliki pendidikan SD berjumlah 48 orang atau 43%, petani sawah yang memiliki pendidikan SMP berjumlah 34 orang atau 30%, petani sawah yang memiliki pendidikan SMA berjumlah 28 orang atau

25% dan petani sawah yang memiliki pendidikan DIPLOMA I berjumlah 2 orang atau 2 %. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah petani sawah yang ada di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat mayoritas petani sawah yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 48 orang atau 43%.

Kondisi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada dasarnya masih tergolong rendah, karena pada umumnya ada pada golongan responden dengan tingkat pendidikan SD, akan tetapi secara keseluruhan tingkat pendidikan merata mulai dari SD hingga Sarjana, maka penyebarluasan ilmu pengetahuan formal dapat juga dilakukan melalui proses sosialisasi hubungan bermasyarakat.

Sebagaimana kita tahu bahwa tingkat pendidikan bisa berpengaruh terhadap cara bertindak, berfikir dan bersikap dari seorang petani, baik yang formal ataupun *non* formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka semakin banyak pula informasi-informasi yang didapatkan baik dibidang pertanian ataupun bidang umum. Petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi maka dengan sendirinya akan makin efektif didalam kelompoknya dikarenakan sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan utama dalam berusahatani.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tani

Data responden berdasarkan kelompok tani untuk mengelompokan responden kelompok petani sawah. Berikut data tentang keadaan responden di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat berdasarkan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tani

Kelompok Tani	Jumlah	Presentase (%)
1 Sangat Aktif	54	48
2 Aktif	35	31
3 Biasa Saja	17	15
4 Kurang Aktif	6	5
5 Tidak Aktif	0	0
Total	112	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa data responden berdasarkan kelompok tani petani sawah yang memiliki keaktifan sangat aktif berjumlah 54 orang atau 48%, kelompok tani petani sawah yang memiliki keaktifan aktif berjumlah 35 orang atau 31%, kelompok tani yang memiliki keaktifan biasa saja berjumlah 17 orang atau 15%, dan kelompok tani petani sawah yang memiliki keaktifan kurang aktif berjumlah 6 orang atau 5%. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa mayorita kelompok tani petani sawah merupakan patani sawah yang keaktifan sangat aktif berjumlah 54 orang atau 48%.

4.3 Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usaha Tani Padi

4.3.1 Efektivitas Program Kelompok Tani

Secara filosofis kelompok tani dibentuk agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh petani yang tidak mampu diatasi secara individu. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak program pemerintah untuk petani disalurkan melalui wadah gapoktan dan kelompok tani, oleh karena itu pembentukan kelompok tani cenderung mengalami pergeseran dari kelompok sosial (*social group*) menjadi kelompok tugas (*task group*) dan menjadi organisasi formal, (Pelita, 2011).

Efektivitas ialah suatu ukuran yang memberi gambaran seberapa jauh target bisa tercapai maupun keberhasilan kelompok dalam mencapai suatu tujuan yang bisa dilihat pada tercapainya perubahan atau keadaan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antar hasil yang diharapkan dan hasil yang sesungguhnya ingin dicapai (Sutrisno,2010).

Sebelum melakukan kegiatan budidaya penanaman padi sawah kelompok tani mengadakan rapat kelompok dan didampingi oleh penyuluhan untuk meyusun program-program yang akan dilaksakan dalam 1 (satu) musim atau kegiatan yang bersifat rutin. Sebagai pendamping petani penyuluhan pertanian juga ikut serta dalam menyusun dan merencanakan program-program kelompok tani agar petani dapat melakukan penanaman secara serentak, edukasi teknologi modern, mendapatkan informasi pasar, informasi permodalan, penggunaan pupuk, jadwal penggunaan air sesuai kebutuhan dan pestisida yang tepat serta mengkoordinasi bantuan pemerintah agar sampai kepada petani sesuai kebutuhan.

Program adalah pernyataan tertulis tentang masalah, keadaan serta cara mencapai tujuan yang telah disusun dalam bentuk dan sistematika yg teratur. Program juga dapat dihasilkan melalui proses perencanaan program yang diorganisasikan secara sadar dan terus-menerus, dalam memilih kriteria terbaik untuk mencapai tujuan. Rencana kerja adalah pernyataan tertulis yang dimuat secara lengkap tentang siapa, mengapa, bagaimana, apa, bilamana, dimana hingga berapa biaya yang diperlukan dalam melakukan kegiatan penyuluhan (Mardikanto dalam Syahputra, 2014).

Program bisa memberikan perubahan pada sikap, pengetahuan, perilaku individu, dan juga nilai. Untuk mengukur efektivitas suatu program, pengukuran berdasarkan kesesuaian efek program dengan tujuan dari program tersebut (Weis,1972).

Adapun program-program kelompok tani antara lain :

1. Perencanaan waktu penanaman serentak
2. Gotong-royong perbaikan dan perawatan saluran irigasi
3. Persiapan pembelian pupuk bersubsidi menggunakan RDKK
4. Penggunaan air berdasarkan kebutuhan padi

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar Petani di Desa Iyok turut serta dalam penyusunan program-program kelompok tani dan menyetujui program-program tersebut karena efektif dalam membantu petani dalam peningkatan usaha tani padi sawah.

Berikut data efektivitas program kelompok tani di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kelompok tani cukup berperan dalam mendorong petani untuk melakukan penanaman serentak	37	33.04	48	42.9	25	22.32	2	1.79	0	0	112	100
2	Merawat dan	43	38.39	30	26.8	38	33.93	1	0.89	0	0	112	100

memperbaiki

saluran irigasi

3 Untuk berpartisipasi

dalam pengisian

RDKK agar 17 15.18 40 35.7 45 40.18 10 8.93 0 0 112 100

medanpatkan pupuk

bersubsidi

4 Untuk

menggunakan

pengairan sesuai 67 59.82 29 25.9 16 14.29 0 0 0 0 112 100

jadwal

Tabel 5. Efektivitas Program Kelompok Tani

Sumber: Data Primer Diolah,2021

Jika melihat tabel di atas dapat digambarkan bahwa hasil jawaban respon pada kuesioner yang dibagikan oleh peneliti diketahui bahwa jawaban paling banyak menjawab *Sangat Setuju* pada Program Kerja Kelompok Tani yaitu tentang Untuk menggunakan pengairan sesuai jadwal sebesar 67 orang atau 59.82% dan yang menjawab *Sangat Setuju* paling sedikit yaitutentang Untuk berpartisipasi dalam pengisian RDKK agar mendapatkan pupuk bersubsidi berjumlah 17 orang atau 15.18%. Kemudian yang meberikan jawaban *Setuju* paling banyak pada Program Kerja Kelompok Tani yaitu tentang Kelompok tani cukup berperan dalam mendorong petani untuk melakukan penanaman serentak berjumlah 48 orang atau 42.9% dan yang menjawab *Setuju* paling sedikit yaitu

tentang Untuk menggunakan pengairan sesuai jadwal berjumlah 29 orang atau 25.9%.

Yang meberikan jawaban *Netral* paling banyak pada Program Kerja Kelompok Tani yaitu tentang Untuk berpartisipasi dalam pengisian RDKK agar medanpatkan pupuk bersubsidi berjumlah 45 orang atau 40.18% dan yang menjawab *Netral* paling sedikit yaitu tentang Untuk menggunakan pengairan sesuai jadwal berjumlah 16 orang atau 14.29%. Kemudian yang meberikan jawaban *Tidak Setuju* paling banyak pada Program Kerja Kelompok Tani yaitu tentang Untuk berpartisipasi dalam pengisian RDKK agar medanpatkan pupuk bersubsidi berjumlah 10 orang atau 8.93% dan yang menjawab *Tidak Setuju* paling sedikit yaitu tentang Merawat dan memperbaiki saluran irigasi berjumlah 1 orang atau 0.89%.

Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa program kerja kelompok tani dalam peningkatan usaha tani padi sawah yang paling efektif atau sangat disetujui yaitu program kerja ke 4 tentang Untuk menggunakan pengairan sesuai jadwal berjumlah 67 orang atau 59.82%. Dan yang paling tidak disetujui yaitu program kerja ke 3 tentang Untuk berpartisipasi dalam pengisian RDKK agar medanpatkan pupuk bersubsidi berjumlah 10 orang atau 8.93%.

4.3.2 Nilai Skala, Skor, dan Program Kerja Kelompok Tani

Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Skala, Total Skor, Program Kerja dan Presentase

Program Kerja	Nilai Skala	Total Skor	%

Sangat Tepat	5	820	47
Tepat	4	588	33
Netral	3	327	19
Tidak Tepat	2	26	1
Sangat Tidak Tepat	1	0	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa program kerja kelompok tani dalam peningkatan usahatani padi sawah sangat tepat / efektif dengan total skor 820 atau 47% dan tidak tepat jumlah total skor 26 atau 1%. Artinya tingkat efektivitas program kerja kelompok tani di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat sangat tepat sesuai dengan hasil penelitian terhadap 112 responden yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah yang ada di Desa tersebut. Efektivitas program kerja diukur menggunakan rekapitulasi total skor yang menunjukkan skor tiap kategori dan presentasenya.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat (Serdamayanti, 2001).

Program merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan, masalah, keadaan hingga cara mencapai tujuan yang telah disusun dalam bentuk dan sistematika yang teratur. Program juga bisa dihasilkan melalui proses perencanaan program

yang diorganisasikan secara sadar dan terus-menerus, untuk memilih kriteria yang tebaik demi mencapai tujuan. Program dapat memberikan perubahan terhadap nilai, sikap, pengetahuan dan perilaku individu. Untuk mengukur efektivitas suatu program , pengukuran dilaksanakan berdasarkan kesesuaian efek program dengan tujuan program tersebut (Weis, 1972).

Menurut Kartosapoetra (2011), kelompok tani dibentuk atas dasar kesadaran, jadi bukan secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera didalam perkembangan kehidupannya.

Program-program kelompok tani antara lain :

1. Waktu penanaman serentak
2. Perbaikan dan perwatan saluran irigasi
3. Pembelian pupuk bersubsidi menggunakan RDKK
4. Penggunaan air sesuai kebutuhan

Tanam padi serentak/berjamaah telah dilaksanakan sejak Prima Tani tanun 2007 dan tanam padi serentak/berjamaah tersruktur sebagai terobosan baru pengendalian hama dan penyakit yang dimulai setelah (KLB) serangan WBC tanun 2009 dijalur Pantura. mengapa hama meledak ?? jawabannya yaitu adanya waktu penanaman padi yang tidak teratur/bersamaan karena petani saling mendahului yang menyebabkan hama selalu ada hingga terjadi akumulasi populasi hama pada penanaman padi yang tidak serentak. Penanaman padi bserentak

sudah dikemas dalam Percepatan Perluasan Pengelolaan Tanaman Terpadu (P2PTT).

Kinerja petani ditinjau dari bagaimana pengendalian hama saat ini. Program pemerintah dengan dibentuknya Poktan yang mengarah pada Gapoktan untuk mendidik petani supaya lebih mandiri. Pembangunan pangan dan pertanian pedesaan ditandai oleh introduksi teknologi yang kemudian dikenal dengan revolusi hijau dengan menampilkan varietas unggul, pupuk buatan, mekanisme pertanian, irigasi teknik, dan intensifikasi.

Perawatan saluran irigasi juga sangat diperlukan. Cukup tidaknya air yang dialirkan tergantung dari perawatan saluran irigasi. Mengingat sangat pentingnya aliran air untuk mengaliri tanaman padi warga atau mengingat curah hujan yang terkadang tidak menentu/merata, sehingga sangat penting sekali pengairan yang lancar untuk digunakan oleh petani, dengan membawa berbagai alat kerja seperti cangkul maupun bahan-bahan seperti adukan semen dan bahan bangunan yang dapat digunakan untuk perbaikan dan perawatan saluran irigasi. Pentingnya saluran irigasi bagi petani padi sawah karena dapat membantu proses pengairan selama periode pertumbuhan padi. Curah hujan yang tidak menetup dapat mempengaruhi pertumbuhan padi jika tidak adanya saluran irigasi. Pemeliharaan saluran irigasi dapat membantu kelancaran proses pengairan untuk memenuhi kebutuhan air selama musim kemarau maupun curah hujan yang tidak menentu.

Kartu e-RDKK juga sangat membantu petani mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai kebutuan petani. Alokasi puuk bersubsidi untuk sektor pertanian

ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pertanian dan diperuntukkan pada petani yang sudah bergabung kedalam kelompok tanu dan menyusun RDKK. Pupuk bersubsidi tersebut disalurkan pada petani yang melakukan usahatani sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunana, sub sektor hortikultura dan sub sektor peternakan dengan luasan maksimal 2 (dua) hektar setiap musim tanam.

Pemenuhan kebutuhan air tanaman harus dipertahankan selama proses pertumbuhan hingga panen sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Padi adalah tanaman yang sangat banyak membutuhkan air terutama saat tumbuh, tanaman harus selalu tergenang. Maka dari itu memerlukan manajemen pengolahan air yang baik meliputi segala rangkaian kegiatan yang dilakukan pada jaringan pengairan sejak diambilnya kegiatan dilanjutkan pada pengukuran, pembagian, pengaturan, penyaluran, hingga diberikannya air pengairan yang aman sampai kepada pemakai air hingga ditingkat usahatani secara tepat waktu sehingga perkembangan proses produksi budidaya tanaman bisa terjamin. Air menjadi faktor kunci berkelanjutan pertanian terutama bagi terhambatnya pertumbuhan tanaman serta lama kelamaan akan mati jingga mengakibatkan tidak berjalan lancarnya produksi pertanian sebgaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari hasil penelitian didapatkan bahwa program kerja kelompok tani memiliki nilai kategori sangat efektif total skor 820 atau 47% dalam peningkatan usahatani padi sawah yang ada di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Artinya tingkat efektivitas program kerja kelompok tani di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat sangat tepat sesuai dengan hasil penelitian terhadap 112 responden yang tergabung dalam kelompok tani padi sawah yang ada di Desa tersebut.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka yang menjadi saran peneliti yaitu program kerja kelompok tani ini tetap dipertahankan dan dapat melahirkan program-program kerja baru yang mampu meningkatkan usahatani padi sawah yang ada di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Among.2020. *Manajemen Pengolahan Air Pada Pertanaman Padi Sawah.*<http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/teknologi->

pertanian/352-manajemen-pengolahan-air-pada-pertanaman-padi-sawah .

Diakses tanggal 20 februari 2021.

Badan Pusat Statistik Nasional. *Luas Lahan Pertanian Indonesia*.BPS Republik Indonesia. 2018

Badan Pusat Stasitik Provinsi Sulawesi Utara.*Luas Panen Dan Produksi Padi di Sulawesi Utara*.2018.

<http://www.Sulut.bps.go.id/pressrelease/2020/03/02/704/luas-panen-dan-produksi-padi-2018-html>

Brenda DKK. 2019. *Efektifitas Program Kelompok Tani Padi Di Desa Wolaang*. Jurnal Administrasi Publik. 2019. ejournal. Unsrat.ac.id. Diakses Tanggal 10 Maret 2021.

Darajat, S. 2011. Kelompok Tani,Ujung Tombak Pertanian Masa Depan. <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=41182>. (Diakses tanggal 10 februari 2021).

Departemen Pertanian *Pola Pembinaan Tani dan Gapoktan*, Gowa: Kantor Informasi Penyuluhan, 2007.

Departemen Pertanian. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.

Edi Sutrisno. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Edi Syahputra. 2014. *Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Lapangan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (WKBPP) Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya*. Prodi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umar. Repository.utu.ac.id (Diakses tanggal 28 April 2021)

Fidaus,M. 2017. *Manajeman Agribisnis* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hotmaida. U. 2010. *Skripsi Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan*.Universitas Sumatra Utara

Kartosapoetra. 2011. *Fungsi Kelompok Tani*.Bandung University Press.

Kementan RI 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta : Departemen Pertanian.

Kucharik, C.J. 2006. *A Multidecadal Trend Of Earlier Corn Planting In The Central USA*. Agron. J. 98 : 1544-1550.

Naylor, R.L., W.Falcon, N. Wada, and D Rochbreg. 2002. *Using El-Nino Southern Oscillation Climate Data To Improve Food Policy Planing In Indonesia*. Bull. Indonesia Econ. Studies 38: 75-91

Mardikanto. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*: Puspa

Pelita. 2011. *Laporan: Kelompok Tani, Ujung Tombak Pertanian Masa Depan*. <http://www.pelita.or.id/cetakartikel.php?id=40915>. Diakses 11 Januari 2021.

Materi Penyuluhan Pertanian. *Penguatan Kelembagaan Petani*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian. Tahun 2012.

Sadjad, S. 2010. *Kelompok Tani, Apa Lanjutannya ?*

<http://www.sinartani.com/agri-wacana-kelompok-tani-apa-lanjutannya-1234154859.htm>. Diakses 11 Januari 2021.

Serdamayanti. 2001. *Tentang Efektifitas Kelompok*. Yogyakarta : Citra Umbara.

Sucihatiningsih, DWP dan Waridin.2010. *Penguatan Kapasitas Kelembagaan model penyuluhan Pertanian dalam meningkatkan kinerja melalui pertanian biaya transaksi*, *Jurnal Ekonomi Pembangunan JEP*, Vol.11 No.1, pp.13-29

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.

ALFABETA.

Tangkilisan. 2005. *Manajemen Publik* . Jakarta. PT. Grasindo.

Wahyuni, M. 2007. *Botani dan Morfologi Kelapa Sawit*. Bahan Ajar. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan. Medan

Weiss, 1972. *Defines Evaluation Research, Methods For Assessing Program Effectiveness*, Toronto, Englewood Cliff.

LAMPIRAN

Lampiran 1 kuesioner

EFEKТИВITAS PROGRAM KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA IYOK KECAMATAN BOLANGITANG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Demografi responden

Nama :

Umur :

Tingkat Pendidikan :

Seberapa aktif anda di kelompok tani

- Sangat aktif
- Aktif
- Biasa saja
- Kurang aktif
- Tidak aktif

Program 1

Perencanaan Waktu Penanaman Serentak

Kelompok tani cukup berperan dalam mendorong petani untuk melakukan penanaman serentak

- Sangat setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Program 2

Gotong-royong Perbaikan dan Perawatan Saluran Irigasi

Merawat dan memperbaiki saluran irigasi

- Sangat setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Program 3

Persiapan Pembelian Pupuk Bersubsidi Menggunakan RDKK

Untuk berpartisipasi dalam pengisian RDKK agar medapatkan pupuk bersubsidi

- Sangat setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Program 4

Penggunaan Air Berdasarkan Kebutuhan petani

Untuk menggunakan pengairan sesuai jadwal

- Sangat setuju
- Setuju
- Netral
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama Petani	Umur	Pendidikan
1	A1	42	SMP
2	A2	50	SMA
3	A3	35	SMA
4	A4	39	SMA
5	A5	38	SMP
6	A6	44	SD
7	A7	52	SD
8	A8	40	SMP
9	A9	38	SMA
10	A10	42	SMA
11	B11	32	SMA
12	B12	42	SMA
13	B13	43	SMA
14	B14	40	SMA
15	B15	45	SMA
16	B16	37	SMA
17	B17	59	SMA
18	B18	64	SMA
19	B19	61	SMA
20	B20	53	SMA
21	C21	35	SMA
22	C22	38	SMA
23	C23	38	SMA
24	C24	67	SMA
25	C25	56	SMA
26	C26	54	SMA
27	C27	58	SMA
28	C28	68	SMA
29	C29	58	SMA
30	C30	56	SMA
31	D31	52	SMA
32	D32	60	SMA
33	D33	52	SMA
34	D34	41	DIPLOMA 1
35	D35	60	DIPLOMA 1
36	D36	37	SMP

37	D37	49	SMP
38	D38	42	SMP
39	D39	48	SMP
40	D40	48	SMP
41	E41	39	SMP
42	E42	50	SMP
43	E43	48	SMP
44	E44	54	SMP
45	E45	62	SMP
46	E46	50	SMP
47	E47	45	SMP
48	E48	44	SMP
49	E49	40	SMP
50	E50	41	SMP
51	F51	49	SMP
52	F52	48	SMP
53	F53	53	SMP
54	F54	48	SMP
55	F55	56	SMP
56	F56	54	SMP
57	F57	51	SMP
58	F58	64	SMP
59	F59	56	SMP
60	F60	53	SMP
61	G61	67	SMP
62	G62	68	SMP
63	G63	58	SMP
64	G64	51	SMP
65	G65	61	SMP
66	G66	56	SMP
67	G67	39	SD
68	G68	48	SD
69	G69	50	SD
70	G70	49	SD
71	H71	41	SD
72	H72	49	SD
73	H73	40	SD
74	H74	50	SD
75	H75	45	SD

76	H76	48	SD
77	H77	46	SD
78	H78	50	SD
79	H79	47	SD
80	H80	42	SD
81	I81	62	SD
82	I82	57	SD
83	I83	61	SD
84	I84	69	SD
85	I85	53	SD
86	I86	59	SD
87	I87	52	SD
88	I88	67	SD
89	I89	55	SD
90	I90	62	SD
91	J91	63	SD
92	J92	54	SD
93	J93	50	SD
94	J94	54	SD
95	J95	53	SD
96	J96	63	SD
97	J97	65	SD
98	J98	61	SD
99	J99	58	SD
100	J100	67	SD
101	K101	55	SD
102	K102	68	SD
103	K103	62	SD
104	K104	58	SD
105	K105	63	SD
106	K106	54	SD
107	K107	69	SD
108	K108	52	SD
109	K109	70	SD
110	K110	62	SD
111	L111	62	SD
112	L112	53	SD

Lampiran 3. Efektifitas Program Kelompok Tani

No	Pernyataan	ST		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kelompok tani cukup berperan dalam mendorong petani untuk melakukan penanaman serentak	37	33.04	48	42.9	25	22.32	2	1.79	0	0	112	100
2	Merawat dan memperbaiki saluran irigasi	43	38.39	30	26.8	38	33.93	1	0.89	0	0	112	100
3	Untuk berpartisipasi dalam pengisian RDKK agar mendapatkan pupuk bersubsidi	17	15.18	40	35.7	45	40.18	10	8.93	0	0	112	100
4	Untuk menggunakan pengairan sesuai jadwal	67	59.82	29	25.9	16	14.29	0	0	0	0	112	100

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara









KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829977;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3234/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Iyok

di,-
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

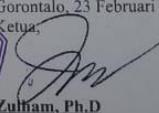
Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

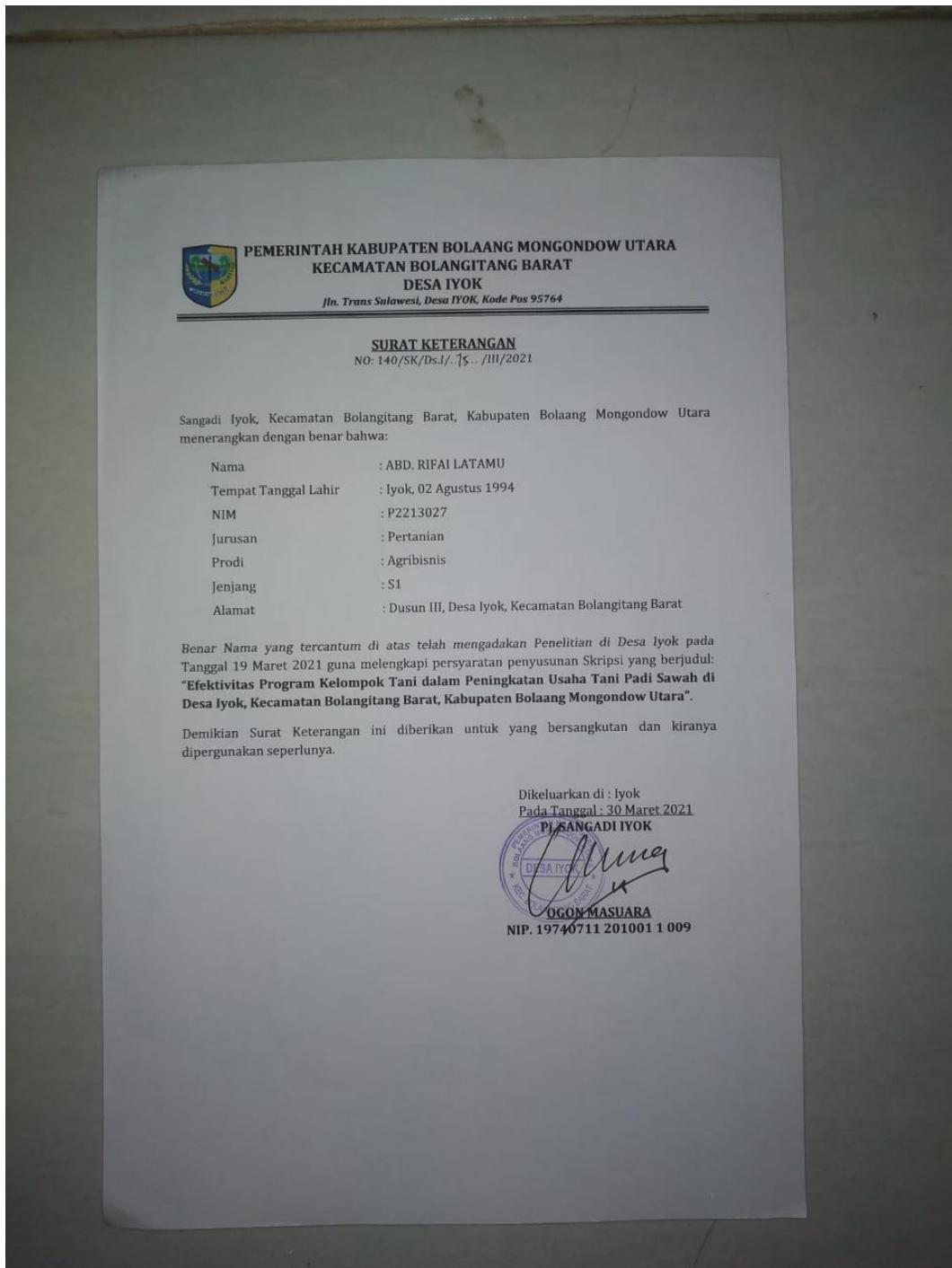
Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Abd Rifai Latamu
NIM : P2213027
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA IYOK KECAMATAN BOLANGITANG BARAT
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
Judul Penelitian : EVALUASI PROGRAM KELOMPOK TANI DALAM
PENINGKATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA IYOK
KECAMATAN BOLANGITANG BARAT KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 23 Februari 2021
Ketua,

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0666/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : ABDUL RIFAI LATAMU
NIM : P2213027
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Efektifitas Program Kelompok Tani dalam peningkatan usahatani Padi Sawah di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang mongondow Utara

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 18%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

5/27/2021 ABD RIFAI LATAMU SKRIPSI.docx - P2213027

turnitin

P2213027 ABD RIFAI LATAMU SKRIPSI.docx
May 27, 2021
7485 words / 47927 characters

P2213027
ABD RIFAI LATAMU SKRIPSI.docx

Sources Overview

18%
OVERALL SIMILARITY

Source	Similarity
1. digilibadmin.unismuh.ac.id INTERNET	4%
2. media.neliti.com INTERNET	2%
3. digilib.unila.ac.id INTERNET	1%
4. hari-agroteknologi.blogspot.com INTERNET	<1%
5. pertanian.magelangkota.go.id INTERNET	<1%
6. journals.unms.ac.id INTERNET	<1%
7. repository.ub.ac.id INTERNET	<1%
8. pt.scribd.com INTERNET	<1%
9. lib.unnes.ac.id INTERNET	<1%
10. thesis.binus.ac.id INTERNET	<1%
11. www.merdeka.com INTERNET	<1%
12. LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 SUBMITTED WORKS	<1%
13. id.123dok.com INTERNET	<1%
14. ejournal.uniks.ac.id INTERNET	<1%
15. repository.unimus.ac.id INTERNET	<1%
16. www.scribd.com INTERNET	<1%

<https://dikti9-consortium1.turnitin.com/View/submitmeasured.252117206393/print?locale=en> 1/52

5/27/2021	ABD RIFAI LATAMU SKRIPSI.docx - P2213027
17	Eva Zuraidah. "Knowledge Management System Untuk SDM Menggunakan Seci Model (Studi Kasus: Koperasi Karyawan)", Jurnal Infor... <1%
18	CROSSREF adoc.pub INTERNET
19	es.scribd.com INTERNET
20	www.stppmalang.ac.id INTERNET
21	ejournal.unmus.ac.id INTERNET
22	dehyandrie201181054.wordpress.com INTERNET
23	download.isi-dps.ac.id INTERNET
24	repository.usu.ac.id INTERNET
25	www.slideshare.net INTERNET
26	ejurnal.ung.ac.id INTERNET
27	eprints.ung.ac.id INTERNET
28	repository.radenintan.ac.id INTERNET
29	repository.ung.ac.id INTERNET
Excluded search repositories:	
• None	
Excluded from Similarity Report:	
• Bibliography	
• Quotes	
• Small Matches (less than 20 words).	
Excluded sources:	
• None	

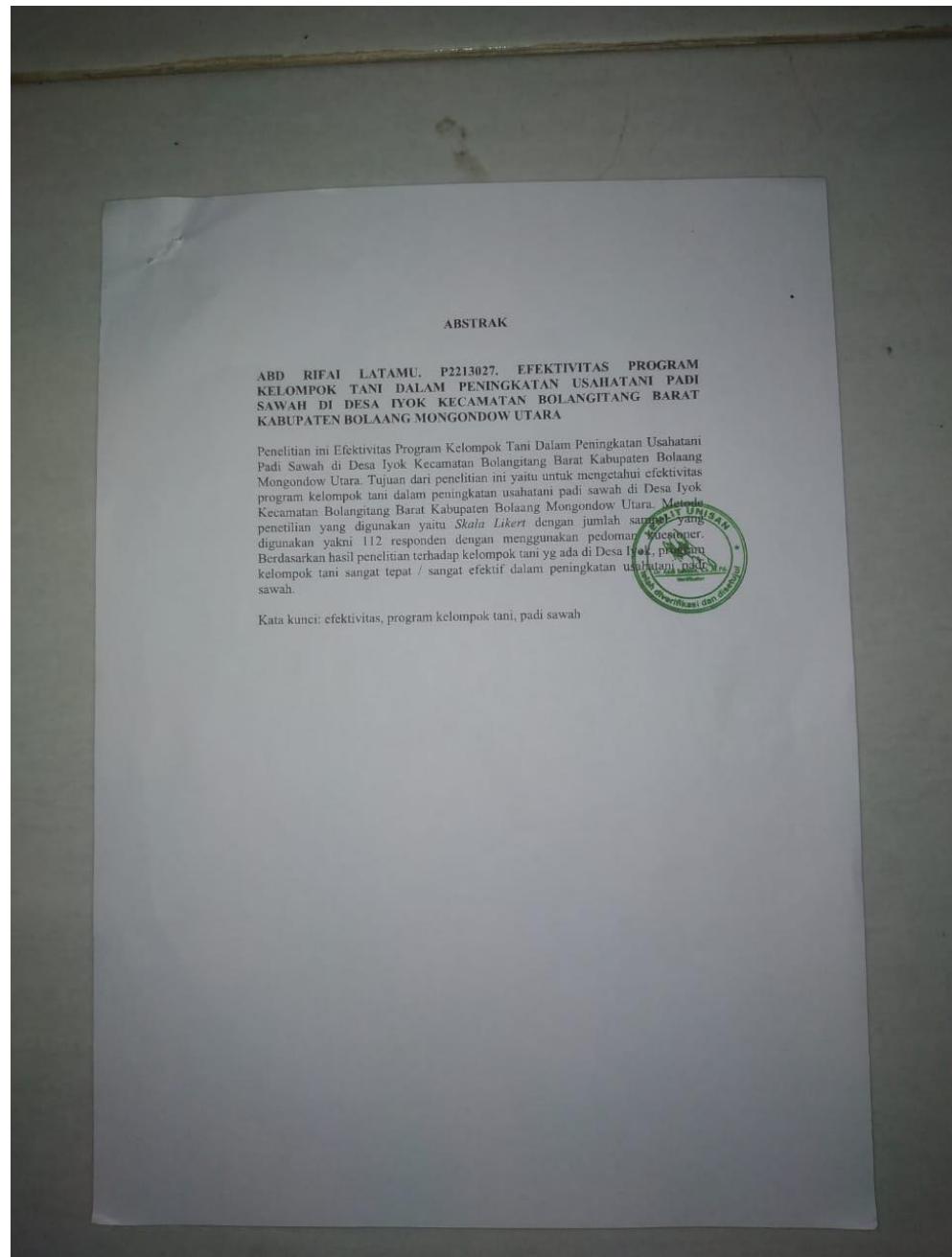
ABSTRACT

ABD RIFAI LATAMU. P22J3027. THE EFFECTIVENESS OF FARMER GROUP PROGRAM TO INCREASE THE LOWLAND RICE FARMING AT IYOK VILLAGE WEST BOLANGITANG SUB-DISTRICT OF NORTH BOLAANG MONGONDOW DISTRICT.

The study discusses the effectiveness of the farmer group program to increase the lowland rice farming at lyok village, West Bolangitang Subdistrict of North Bolaang Mongondow District. This study aims to examine the effectiveness of farmer group program to increase the lowland rice farming at lyok village, West Bolangitang Subdistrict of North Bolaang Mongondow District. The method of the study uses Likert scale that employs questionnaires to a sample of 112 respondents. Derived from the result of the study on farmer group at lyok village, it can be concluded that the farmer group program is highly effective to increase the lowland rice farming.

Keywords: effectiveness, farmer group program, lowland rice farming





ABSTRAK

ABD RIFAI LATAMU. P2213027. EFektivitas PROGRAM KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA IYOK KECAMATAN BOLANGITANG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Penelitian ini Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas program kelompok tani dalam peningkatan usahatani padi sawah di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Skala Likert* dengan jumlah sampel yang digunakan yakni 112 responden dengan menggunakan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelompok tani yg ada di Desa Iyok, program kelompok tani sangat tepat / sangat efektif dalam peningkatan usahatani padi sawah.

Kata kunci: efektivitas, program kelompok tani, padi sawah

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa iyok kecamatan Bolangitang barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 02 Agustus 1994. Penulis merupakan anak ke dua dari ayah yang bernama Sunaryo Latamu dan ibu yang bernama Hayati Pontoh. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 iyok tahun 2006. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bolangitang Barat dan tamat pada tahun 2009. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SMANegeri 1 Bolangitang Barat dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA, penulis memutuskan untuk berhenti setahun, kemudian di tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo. Dan selanjutnya Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana penulis melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Iyok Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara” Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si Dan Ibu Darmiati Dahar, SP., M.Si

Pada maret sampai April 2021, penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis di Universitas Ichsan Gorontalo.